

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di IDX tahun 2011-2015. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2011-2015.
2. Data laporan tahunan tahun 2011-2015 dapat diakses.
3. Data kepemilikan manajerial tahun 2011-2015 tersedia.
4. Data laporan tahunan tahun 2011-2015 tersedia berturut-turut.

Karena dalam rumus aktivitas manajemen laba riil dibutuhkan data tahun sebelumnya.

5. Data kepemilikan institusional tahun 2011-2015 tersedia.
6. Data jumlah rapat dewan komisaris tahun 2011-2015 tersedia.

**Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Total
1.	Perusahaan manufaktur di BEI	133	136	137	140	142	688
2.	Data laporan tahunan tahun 2011-2015 tidak dapat diakses	-6	-5	-2	-1	-3	-17
		127	131	135	139	139	671
3.	Data kepemilikan manajerial tahun 2011-2015 tidak tersedia	-77	-76	-74	-76	-75	-378
		50	55	61	63	64	293
4.	Data laporan tahunan tahun 2011-2015 tidak tersedia berturut-turut	-10	-15	-21	-23	-24	-93

		40	40	40	40	40	200
5.	Data kepemilikan institusional tahun 2011-2015 tidak tersedia	-2	-2	-2	-2	-2	-10
		38	38	38	38	38	190
6.	Data jumlah rapat dewan komisaris tahun 2011-2015 tidak tersedia	-1	-1	-1	-1	-1	-5
<b>Sampel penelitian:</b>		<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>185</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Alasan pemilihan industri manufaktur adalah karena jumlah perusahaan sektor manufaktur paling banyak sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Jumlah perusahaan non-manufaktur memang lebih banyak dari sektor manufaktur tetapi perusahaan non-manufaktur terdiri dari banyak jenis sektor yang jumlah perusahaannya hanya sedikit sehingga dianggap tidak dapat mewakili populasi.

Selain itu alasan lainnya pemilihan industri manufaktur adalah (Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002):

1. Karakteristik sistem akuntansi dan sistem pelaporan keuangan yang digunakan dalam industri manufaktur berbeda dan lebih kompleks dibanding industri-industri lain.
2. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha antara lain: 1) industri dasar dan kimia mencakup industri semen, keramik, porselen, kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, serta pulp dan kertas; 2) aneka industri mencakup industri mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, perakitan, tekstil dan garmen, sepatu dan alas kaki lain, kabel, serta barang elektronika; 3) industri makanan dan minuman mencakup industri rokok, farmasi, serta kosmetik.

3. Risiko yang melekat pada perusahaan dalam industri manufaktur cukup tinggi dan kompleks antara lain: 1) risiko sulitnya memperoleh bahan baku karena kelangkaan bahan baku dan ketergantungan yang tinggi terhadap impor atau pemasok tertentu; 2) risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah; 3) risiko kapasitas produksi tidak terpakai karena kurangnya daya serap pasar, kompetisi, perubahan teknologi, dan adanya restriksi pemerintah; 4) risiko terjadinya pemogokan karyawan dan kerusuhan; 5) risiko kekakuan investasi karena adanya restriksi pemerintah; 6) risiko leverage; 7) risiko pemasaran; 8) risiko penelitian dan pengembangan; 9) risiko dampak usaha terhadap lingkungan; 10) risiko tidak tertagihnya piutang dagang, dan lainnya.

Karena memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda dari industri-industri lain, perusahaan manufaktur sangat mungkin secara intensif melakukan aktivitas manajemen laba riil.

### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.2.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Data emiten manufaktur yang tercatat di IDX dan menerbitkan laporan keuangan 2011-2015 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) edisi 2011-2015.

2. Data laporan keuangan dan laporan tahunan emiten periode 2011-2015 diperoleh dari database laporan keuangan Perpustakaan PIPM Semarang beserta *website* masing-masing perusahaan.

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pencatatan dari majalah, buku atau sumber lainnya. Pengumpulan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2011-2015 dilakukan dengan pencatatan data dari Perpustakaan PIPM Semarang beserta *website* masing-masing perusahaan.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas manajemen laba riilyaitu tindakan manajer secara ekstensif yang menyimpang dari praktik operasi perusahaan normal dengan tujuan untuk mencapai target laba dan memberikan pemahaman salah kepada *stakeholders* agar percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan.

Pengukuran dengan arus kas kegiatan operasi abnormal (**AbsCFO**), dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari komponen rumus aktivitas manajemen laba riil dalam laporan keuangan perusahaan bersangkutan.
2. M

$$\epsilon \frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{St}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{\Delta St}{A_{t-1}} \right) + \epsilon_t$$

egresi sesuai model aktivitas manajemen laba riil:

$CFO_t$  = Arus kas kegiatan operasi pada tahun t.

$A_{t-1}$  = Total aset pada tahun t-1.

$St$  = Penjualan bersih pada tahun t.

$\Delta St$  =  $St - St-1$ .

3. Angka yang dipakai sebagai aktivitas manajemen laba riil adalah angka residual dari hasil estimasi.
4. Menggunakan residual arus kas kegiatan operasi yang telah diabsolutkan ( $AbsCFO$ ).

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Market to book* (MB)

*Market to book* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham biasa. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan

pasar akan prospek perusahaan tersebut. *Market to book* diukur dari harga pasar saham biasa dibagi dengan nilai buku saham biasa (Sun et al., 2014).

$$MB = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

price) per 31 Desember tiap periode yang didapat dari <https://finance.yahoo.com/> seperti berikut.



Contohnya adalah apabila membeli mobil maka harga pasar merupakan harga mobil sekarang yang laku dijual di pasaran.

## 2. Jumlah rapat dewan komisaris (BDMEET)

Jumlah rapat dewan komisaris adalah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam suatu periode. Dalam penelitian ini jumlah rapat dewan komisaris diukur menggunakan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam suatu periode (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

$$\text{BDMEET} = \text{jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam suatu periode}$$

## 3. Ukuran komite audit (UKA)

Ukuran komite audit adalah jumlah komite audit dalam perusahaan sampel. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit dalam perusahaan sampel (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

$$\text{UKA} = \text{jumlah komite audit dalam perusahaan sampel}$$

## 4. Kualitas auditor (KA)

Kualitas auditor adalah kualitas dalam mengaudit auditor ditinjau dari KAP Big-4 atau non Big-4. Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur menggunakan nilai *dummy*, memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4 (Ferdawati, 2010).

$$\text{KA} = \text{memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4}$$

### 3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran dewan komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris dalam perusahaan sampel. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan sampel (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

$$UDK = \text{jumlah dewan komisaris dalam perusahaan sampel}$$

2. Kepemilikan manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajer (dewan direksi dan dewan komisaris) dari total saham beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajer (dewan direksi dan dewan komisaris) dari total saham beredar (Jantu, 2010).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer (dewan direksi dan dewan komisaris)}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Komposisi dewan komisaris independen (KDKI)

Komposisi dewan komisaris independen adalah persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam



susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dalam penelitian ini komposisi dewan komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen)}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

#### 4. Kepemilikan institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau investor institusional dari total saham beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau investor institusional dari total saham beredar (Jantu, 2010).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

### 3.4. Alat Analisis Data

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, analisis regresi linear berganda mensyaratkan terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali, 2009).

#### 3.4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorof-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya lebih dari tingkat signifikansi 0,05 maka data tersebut disebut normal.

#### 3.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah ada tidaknya keadaan terjadinya kesalahan varian yang konstan. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *absolute residual*. Bila dalam penelitian ini nilai t signifikan di atas 0,05 berarti data yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

#### 3.4.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian

dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara dua dan 4-du.

### 3.4.2. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* yang dilihat dari nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (Ghozali, 2009).

### 3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

### 3.4.4. Uji Hipotesis

Pengujian dengan regresi linear berganda, aktivitas manajemen laba riil sebagai variabel dependen; jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan

komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial sebagai variabel independen; serta komposisi dewan komisaris independen, kualitas auditor, kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol.

$$AbsCFO = \beta_0 + \beta_1 MB + \beta_2 BDMEET + \beta_3 UKA + \beta_4 KA + \beta_5 UDK + \beta_6 KM + \beta_7 KDKI + \beta_8 KI + e$$



AbsCFO	= Aktivitas manajemen laba riil
$\beta_0$	= Intersep
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien
MB	= <i>Market to book</i>
BDMEET	= Jumlah rapat dewan komisaris
UKA	= Ukuran komite audit
KA	= Kualitas auditor
UDK	= Ukuran dewan komisaris
KM	= Kepemilikan manajerial
KDKI	= Komposisi dewan komisaris independen
KI	= Kepemilikan institusional
e	= Error

Tolak ukur pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai  $\text{sig}/2 < 0,05$  serta nilai  $\beta_1 > 0$  maka  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai  $\text{sig}/2 < 0,05$  serta nilai  $\beta_2 - \beta_4 > 0$  maka  $H_2 - H_4$  diterima.